

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hidayah, (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT HM. Sampoerna Tbk (Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode Tahun 2003-2007)”. Hasil penelitiannya adalah EVA mengalami peningkatan pada tahun 2006-2007. Posisi EVA adalah sama-sama berada diatas nol atau bernilai positif yakni sebesar 2.563.722,46 dan 4.353.340,88.

Wahyudi, (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Studi: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)”. Hasil penelitian ini adalah pada 3 tahun berturut-turut 2005,2006,2007 nilai EVA positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Sedangkan nilai MVA yang dihasilkan tahun 2005,2006,2007 menunjukkan bahwa nilai MVA positif, perusahaan menghasilkan kekayaan bagi para investor dan perusahaan.

Hamongan, (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis EVA dan MVA Antara PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Dengan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk”. Hasil penelitian ini adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh

nilai EVA negatif pada tahun 2004 dan tahun 2006, sedangkan pada tahun 2005,2007 dan 2008 perusahaan memperoleh nilai EVA positif, untuk nilai MVA-nya, perusahaan ini memperoleh nilai yang positif selama tahun 2004-2008. Untuk PT. Semen Gresik (Persero), Tbk memperoleh nilai EVA yang selalu positif selama tahun 2004-2008.

Zaenatul, (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Studi Pada PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk Periode 2005-2009)”. Dari hasil penelitian adalah Selama lima tahun (2004-2008) PT. Indocement Tunggul Prakarsa,Tbk memperoleh nilai EVA negative ( $EVA < 0$ ) di tahun 2004,2006. Pada tahun 2005,2007, dan 2008 nilai EVA perusahaan positif ( $EVA > 0$ ), dan itu menunjukkan bahwa manajemen berhasil menambahkan nilai bagi perusahaan.

Vitasari, (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini bahwa secara parsial, *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA), disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan MVA.

Syahlina, (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Ánalisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listng Di Bursa

Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan (PT. Adaro Energi, Tbk dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero),Tbk) mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2006-2009. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham.

Tamba, (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Pada Bank BUMN Yang *Go Public* (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk, PT. Bank BNI (Persero),Tbk, dan PT. Bank BRI (Persero),Tbk)”. Dari penelitian dengan menggunakan EVA dan MVA terlihat bahwa EVA PT. Bank Mandiri, PT. Bank BNI, PT. Bank BRI bernilai positif adapun nilai rata nilai EVA periode 2008-2010 PT. Bank Mandiri sebesar 4.741.121,37 juta, BNI sebesar 1.189.823,18, dan BRI sebesar 53.081.147,03 juta. Sedangkan nilai MVA PT. Bank Mandiri sebesar 53.873.943,74, PT. Bank BNI sebesar 15.065.741,84, PT. BRI sebesar 64.642.062,45. Nilai EVA dan MVA yang positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan juga investor.

**Table 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Pendekatan Penelitian	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Vivin Sholfiatin Nur Hidayah (2008)	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk (Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode Tahun 2006-2007)	Pendekatan Kualitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA dan MVA	EVA mengalami peningkatan pada tahun 2006-2007. Posisi EVA adalah sama-sama berada diatas nol atau bernilai positif yakni sebesar 2.563.722,46 dan 4.353.340,88
2	Muhammad Fajar Wahyudi (2009)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) (Studi: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)	Pendekatan Kualitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA dan MVA	Pada tahun 2005,2006,2007 nilai EVA positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Sedangkan nilai MVA yang dihasilkan tahun 2005,2006,2007 menunjukkan bahwa nilai MVA positif, perusahaan menghasilkan kekayaan bagi para investor dan perusahaan
3	Melky Hamongan (2009)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	Pendekatan Kualitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai EVA negatif pada tahun

		Dengan Menggunakan Analisis EVA dan MVA Antara PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk Dengan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk			kualitatif dengan EVA dan MVA	2004 dan tahun 2006, sedangkan pada tahun 2005,2007 dan 2008 perusahaan memperoleh nilai EVA positif, untuk nilai MVA-nya, perusahaan ini memperoleh nilai yang positif selama tahun 2004-2008. Untuk PT. Semen Gresik (Persero), Tbk memperoleh nilai EVA yang selalu positif selama tahun 2004-2008.
4	Nani Zaenatul (2010)	Perbedaan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) (Studi Pada PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk Periode 2005-2009)	Pendekatan Kuantitatif	Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>• EVA dan MVA</li> <li>• Uji <i>Independent Sample T-test</i></li> </ul>	Selama lima tahun (2004-2008) PT. Indocement Tungal Prakarsa,Tbk memperoleh nilai EVA negative (EVA<0) di tahun 2004,2006. Pada tahun 2005,2007, dan 2008 nilai EVA perusahaan positif (EVA>0), dan itu menunjukkan bahwa manajemen berhasil menambahkan nilai bagi perusahaan.
5	Leony Vitasari (2010)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA)	Pendekatan Kuantitatif	Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>• EVA dan MVA</li> </ul>	Secara parsial, <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Value Added</i> (MVA), disimpulkan bahwa

		Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia			• Uji Asumsi Klasik	kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan MVA
6	Lelly Syahlina (2010)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) dan MVA ( <i>Market Value Added</i> ) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Pendekatan Kualitatif	Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA dan MVA	Nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan (PT. Adaro Energi, Tbk dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero),Tbk) mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2006-2009. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham
7	Annisa Tamba (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) dan MVA ( <i>Market Value Added</i> ) Pada Bank BUMN Yang <i>Go Public</i>	Pendekatan Kualitatif	Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan EVA dan MVA	EVA PT. Bank Mandiri, PT. Bank BNI, PT. Bank BRI bernilai positif adapun nilai rata nilai EVA periode 2008-2010 PT. Bank Mandiri sebesar 4.741.121,37 juta, BNI sebesar 1.189.823,18, dan BRI sebesar 53.081.147,03 juta. Sedangkan nilai MVA PT. Bank Mandiri sebesar 53.873.943,74, PT. Bank BNI sebesar 15.065.741,84, PT.

						BRI sebesar 64.642.062,45. Nilai EVA dan MVA yang
8	Nurul Amalia (2013)	Pengaruh Nilai EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) dan MVA ( <i>Market Value Added</i> ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang <i>Go Public</i> (Periode Tahun 2010-2012)	Pendekatan Kuantitatif	Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>• EVA dan MVA</li> <li>• Uji Regresi dan Korelasi</li> <li>• Uji Asumsi Regresi</li> <li>• Uji <i>Independent Sample T-test</i></li> <li>• Uji <i>F test</i></li> </ul>	Secara parsial <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Value Added</i> (MVA), disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan MVA, sedangkan secara simultan EVA dan MVA berpengaruh terhadap harga saham, jika nilai EVA dan MVA baik, maka harga saham akan mengalami kenaikan dan banyak nya investor akan membeli saham tersebut.

Sumber : Diolah oleh peneliti

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standard dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai laporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Munawir, 2002 dalam bukunya yang berjudul "*Analisis Laporan Keuangan*" menyatakan Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002: 5).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan dan pengiktisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa yang terjadi perusahaan (Supangkat, 2003: 14).

Menurut Weston dan Copeland (1995: 25) Laporan kuangan perusahaan didasarkan pada aturan-aturan dan konvensi-konvensi akuntansi. Untuk mencapai

konsistensi dan komparabilitas, penggunaan pertimbangan-pertimbangan yang subyektif diminimalkan. Tetapi penilaian suatu perusahaan didasarkan pada proyeksi atau prakiraan kinerjanya di masa depan. Hal ini melibatkan pemakaian pertimbangan-pertimbangan subjektif. Jadi laporan-laporan akuntansi tidak mencatat nilai-nilai ekonomis. Sebaliknya, laporan-laporan memberikan informasi historis kuantitatif dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis.

Transaksi yang tidak dapat dicatat dalam bentuk uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan laporan historis.

Landasan akuntansi dalam Islam terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي  
 عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ  
 ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ  
 رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ  
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَن  
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا

تَرْتَابُوا<sup>ط</sup> إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا<sup>ط</sup> وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ<sup>ج</sup> وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ<sup>ج</sup> وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ<sup>ط</sup>

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah (seperti jual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu jual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah menulisnya supaya lebih menguatkan bagi saksi. Untuk menghindari perselisihan maka sebaiknya melakukan sitem pencatatan yang tekananya adalah untuk tujuan menjaga kebenaran, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan

muamalah. Dengan kata lain dapat kita sebutkan bahwa Islam mengharuskan pencatatan untuk tujuan keadilan dan kebenaran.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisa laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan bersangkutan (Munawir, 2002: 31).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya: keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut (Sawir, 2005: 2) disebutkan tujuan dari laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut APB (*Accounting Principle Board*) statetment no. 4 tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

a) Tujuan Khusus

Tujuannya untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAPP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

b) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan, memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan

dalam menghasilkan laba, mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c) Tujuan Kualitatif

Tujuan kualitatif yang dirumuskan APB statements No. 4 adalah :

a. Relevance

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Understandability

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakaiannya.

c. Verifiability

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d. Neutrality

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Timeliness

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. Comparability

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. Completeness

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

### **2.2.3 Bentuk Laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis utama antara lain :

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan penghasilan yang diperoleh perusahaan, biaya-biaya maupun beban yang ditanggung perusahaan, rugi yang diderita atau laba yang diraih perusahaan dalam periode tertentu (umumnya satu tahun).

2. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal suatu perusahaan dalam periode tertentu.

### 3. Neraca

Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan tentang aktiva (assets), hutang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan jenis laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah perusahaan atau organisasi ekonomi untuk periode akuntansi tertentu.

Adapun bentuk laporan keuangan dasar dalam Weston dan Copeland (1995: 25) adalah :

1. Neraca awal tahun memberikan gambaran tentang perusahaan pada permulaan tahun pajaknya, ditambah akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan hutang asing.
2. Perhitungan laba rugi menunjukkan arus pendapatan dan beban atau biaya selama interval antara neraca awal dan akhir periode.
3. Aliran arus kas merinci sumber-sumber perubahan kas dan ekuivalen kas selama interval waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba.

#### **2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi

manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Abdullah (2003: 120), kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja perusahaan secara keseluruhan, kinerja (*performance*) secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan mengandung beberapa tujuan (Abdullah, 2003: 120), antara lain :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua assets yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### 2.2.5 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan tuntutan pasar ekonomi dunia mendorong para ahli untuk mengemukakan dan mengembangkan alat ukur lain yang lebih akurat dalam mengukur kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan juga adanya dorongan oleh para investor dan penyedia dana agar mempunyai acuan yang lebih tepat untuk dipertanggungjawabkan keakuratannya dalam mengalokasikan dananya. Salah satu bentuk pengembangan alat ukur kinerja perusahaan adalah konsep EVA. EVA lahir untuk menutupi berbagai kelemahan akibat distorsi-distorsi dari pengukuran kinerja yang sudah ada.

Pendekatan EVA dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an (Hanafi, 2004: 52). EVA menghitung *economic profit* dan bukan *accounting profit*. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis, EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan.

Hanafi (2004: 52), menyatakan EVA merupakan kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tersebut. Kelebihan EVA untuk memberikan manfaat bagi pengukuran kinerja membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian tingkat tinggi daripada modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membuat para

manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu analisis *financial* untuk mengukur tingkat profitabilitas yang relatif dari operasi perusahaan. Perbedaannya dengan ukuran kinerja konvensional karena EVA ini digunakan biaya modal operasi dalam perhitungannya, yang mana hal ini tidak dilakukan dalam perhitungan yang konvensional. Selain itu EVA juga mempertimbangkan dengan adil harapan-harapan para penyedia dana (kreditur dan pemegang saham) sehingga dalam perhitungannya sangat mempertimbangkan biaya modal tertimbang dari struktur modal perusahaan. ([www.blogspot.com/2011/10/menghitung-eva-economic-value](http://www.blogspot.com/2011/10/menghitung-eva-economic-value))

Menurut Harahap (2002: 449), mengatakan bahwa laporan pertambahan nilai merupakan bentuk laporan yang lebih bersifat adil di mana di dalamnya dilaporkan kontribusi masing-masing pihak yang terlibat dalam proses penciptaan tambahan nilai bukan hanya kontribusi pemilik modal, kontribusi karyawan, pemilik, kreditur/banker, pemerintah ditunjukkan dalam laporan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tambah ekonomi menunjukkan pendapatan suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha yang dilakukan bersama dari beberapa kelompok, antara lain perusahaan, karyawan, penyedia modal dan pemerintah. Hal ini merupakan sejalan dengan konsep Islam terutama dalam hal keadilan. Dijelaskan dalam Surat Al-Nisa' ayat 135 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ  
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن  
تَلَوْرًا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانِ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٧٥﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia (orang yang tergugat atau yang terdakwa ) kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam konsep Islam laporan pertambahan nilai sesuai karena konsep bisnis dalam Islam didasarkan pada kerjasama (*musyarakah* atau *mudharabah*) yang adil, transparan, dan saling menguntungkan bahwa yang satu mengeksploitasi yang lain.

Menurut Hanafi (2004, 54), Kelebihan konsep EVA adalah bermanfaat sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Selain itu, manajemen dipaksa untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas.

Dengan berbagai keunggulannya, EVA juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang

berlaku positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA di masa datangnya negative (Hanafi, 2004: 54).

#### 2.2.5.1 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an (Hanafi, 2004: 52). Secara matematis, Formula EVA bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut ini :

$$\text{NOPAT} = \text{Modal yang Diinvestasikan} \times \text{ROIC}$$

$$\text{Biaya modal} = \text{Modal yang Diinvestasikan} \times \text{WACC}$$

Karena itu, EVA bisa juga dituliskan sebagai berikut ini :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang Diinvestasikan} (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Keterangan :

$$\text{ROIC} = \text{Return on Invested Capital}$$

$$\text{WACC} = \text{Weighted Average Cost of Capital}$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah bersih (*net*), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

Untuk menghitung nilai EVA Meilany S (2006: 33) dapat digunakan tahapan dan rumus-rumus sebagai berikut :

1.  $EVA = NOPAT \text{ (Net Operating Profit After Tax)} - \text{Capital Charges}$  atau

$EVA = \text{Laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal}$

Keterangan :

NOPAT merupakan hasil penjumlahan dari laba usaha penghasilan, *tax shield* atas beban bunga, bagian laba (rugi) anak perusahaan, laba/rugi kurs lainnya, diluar faktor non-operasional dan pos luar biasa.

2.  $EVA = RONA \text{ (Return On Net Asset)}$  dikurangi  $WACC \text{ (Weighted Invested Cost of Capital)}$  biaya modal rata-rata tertimbang) dikalikan  $IC \text{ (Inested Capital)}$  meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang, obligasi, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang lainnya, hak minoritas atas laba bersih perusahaan dan ekuitas,  $WACC$  (biaya modal) dihasilkan dari perhitungan :

3.  $WACC = Wd. Cd (1 - T) + Pe.Ce$

Keterangan :

$Pd = \text{Proportion of Debt}$

$Cd = \text{Cost of Debt}$

$T = \text{Tax (30\%)}$

$P_e$  = Proportion of Equity

$C_e$  = Cost of Equity – CA PM model,  $C_e = r_s = r_f + \beta(rp)$

$r_s$  = Return Saham

$r_f$  = Risk Free, average, SBI tiga bulanan, 9,09%

$rp$  = Risk premium ( $r_m - r_f$ ) = 6%

$\beta$  = Beta, diperoleh dari Bloomberg, indikator *risk* dari perusahaan.

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa data yang diperlukan untuk menghitung biaya modal adalah utang perusahaan, modal, taksiran biaya modal ataupun biaya utang dan pajak. Biaya utang mengacu pada bunga komersial pinjaman bank, sedangkan biaya modal merupakan perhitungan dari *risk free* (mengacu pada bunga Sertifikat Bank Indonesia tiga bulanan) ditambah ( $\beta$ ) masing-masing industri.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut :

- a.  $EVA > 0$  berarti menambah nilai bisnis (perusahaan). Dalam hal ini karyawan berhak mendapatkan bonus, kreditur tetap mendapatkan bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
- b.  $EVA = 0$ , berarti secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapatkan bonus hanya gaji.
- c.  $EVA < 0$ , berarti tidak memberikan nilai tambah perusahaan tersebut, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan penyandang dana dalam hal

ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya mendapatkan bunga dan pemilik saham tidak mendapatkan pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

### **2.2.6 Pengertian *Market Value Added* (MVA)**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. Selisih tersebut dikenal dengan istilah *market value added* (MVA). MVA ini digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh dari kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang tentu analisis ini didasarkan pada cara pandang kaum fundamentalis yang menyatakan bahwa *value of equity* yang mewakili *value of the firm* di tentukan faktor- faktor fundamentalis perusahaan (Baridwan, 2002 :135).

Hanafi (2004: 55) menyatakan bahwa MVA merupakan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham. MVA dihitung dengan menggunakan dasar nilai buku saham awal. MVA dengan demikian mengukur prestasi perusahaan sejak sejak perusahaan tersebut berdiri. MVA hanya bias digunakan untuk perusahaan secara keseluruhan. MVA merupakan pengukuran kinerja yang dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat diciptakan bagi kepentingan investor. Secara sederhana MVA merupakan perbedaan antara apa yang diperoleh investor (*total market value* ) dengan jumlah yang di keluarkan oleh investor (*invested capital*).

Young dan O'Bryne (2001: 26) menyatakan bahwa nilai pasar adalah nilai perusahaan yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. Lebih sederhana, itu adalah jumlah nilai pasar dari hutang dan ekuitas. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah modal yang disediakan oleh penyedia dana pada tanggal yang sama. Perhitungan MVA dapat dilakukan dengan rumus:  $MVA = (\text{nilai pasar saham akhir tahun} - \text{nilai nominal per lembar saham}) \times \text{jumlah saham yang dikeluarkan pada akhir tahun}$ .

Young dan O'Bryne (2001: 27) menyatakan investor menyerahkan modal ke dalam perusahaan dengan harapan manajer akan menginvestasikan dengan produktif. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, menunjukkan indikasi MVA semakin baik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bila nilai MVA positif maka perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan, sedangkan jika nilai MVA negative maka perusahaan tidak berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar, bahkan menurunkan nilai modal yang ditanamkan kepada investor. Berhasil atau tidaknya perusahaan meningkatkan nilai MVA tergantung pada tingkat pengembaliannya. Jika tingkat pengembaliannya lebih besar dari biaya modal, maka perusahaan akan menjual sahamnya dengan premium dan menghasilkan MVA positif. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat pengembaliannya yang lebih kecil dari biaya modal, maka perusahaan menjual saham dengan diskon dan nilai MVA negatif.

### 2.2.6.1 Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Hanafi (2004: 55), MVA menghitung selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham. Formula MVA dilihat berikut ini :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Menurut Warsono (2003: 47), besarnya nilai tambah ekonomis suatu perusahaan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang dipasok.}$$

Menurut Kusnan (2007: 30) MVA diperoleh dengan menghitung nilai perusahaan (*company/enterprise value*), penjumlahan harga pasar seluruh saham, surat utang, dan surat berharga lainnya yang dimaksudkan untuk memobilisasi *capital*, dikurangi nilai buku (*book value*) atau modal yang diinvestasikan. MVA merupakan *net present value* dari seluruh EVA yang akan datang.

Menurut Melani (2007: 44), menerangkan MVA merupakan selisih antara nilai perusahaan (*enterprise value*) yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan utang dan jumlah modal (*capital*) yang ditanamkan, *capital* merupakan modal sendiri dan utang setelah penyesuaian. Penyesuaian dilakukan untuk merefleksikan kondisi ekonomi baik atas hasil usaha (laba) maupun modal, penyesuaian yang dilakukan, misalnya kelebihan kas dikeluarkan dari modal, amortisasi *goodwill* ditambahkan kembali untuk memperoleh. Modal utang lancar tak berbunga dikeluarkan dari modal, biaya bunga dikeluarkan dalam menghitung laba usaha.

### 2.2.7 Hubungan EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*)

EVA dan MVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan dari suatu investasi. EVA dan MVA dianggap paling memiliki korelasi dengan perubahan dan penciptaan nilai saham diperusahaan. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dipatenkan oleh *Stewart&Company*, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan terkemuka yang berkantor pusat di kota New York, Amerika Serikat. EVA dan MVA adalah pengukuran dengan memperhatikan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value*). EVA mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri, atau secara nilai buku ekuitas (*book value equity*) (Suharyadi, 2009: 45).

EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA dan MVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan yang menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

EVA dan MVA memiliki hubungan tetapi hubungan antara EVA dan MVA merupakan hubungan yang tidak langsung. Jika pada perusahaan memiliki sejarah

EVA yang bagus maka secara tidak langsung juga memiliki MVA yang bagus juga. Harga saham yang merupakan unsure utama MVA, lebih tergantung kepada ekspektasi kinerja di masa mendatang daripada suatu kinerja historis oleh sebab itu, sebuah perusahaan dengan sejarah nilai EVA negatif dapat saja memiliki MVA yang positif, asalkan para investornya mengharapkan terjadinya suatu perubahan arah dimasa mendatang.

Menurut Warsono (2003: 49), MVA perusahaan selama periode tertentu, secara teoritis dapat didefinisikan sebagai nilai sekarang dari seluruh EVA dimasa mendatang yang diharapkan (*expected future EVA*). Ini berarti MVA merupakan jumlah nilai sekarang dari keseluruhan EVA dimasa yang akan datang yang diharapkan. Berdasarkan definisi ini, jika investor mengharapkan EVA nol pada satu tahun yang akan datang, maka mereka mengharapkan tidak ada nilai yang diciptakan, sehingga saham akan dijual pada nilai bukunya. Saham akan dijual diatas nilai bukunya jika investor mengharapkan EVA-nya positif, dan sebaliknya saham akan dijual di bawah nilai bukunya jika EVA yang diharapkan negatif.

### **2.2.7 Harga Saham**

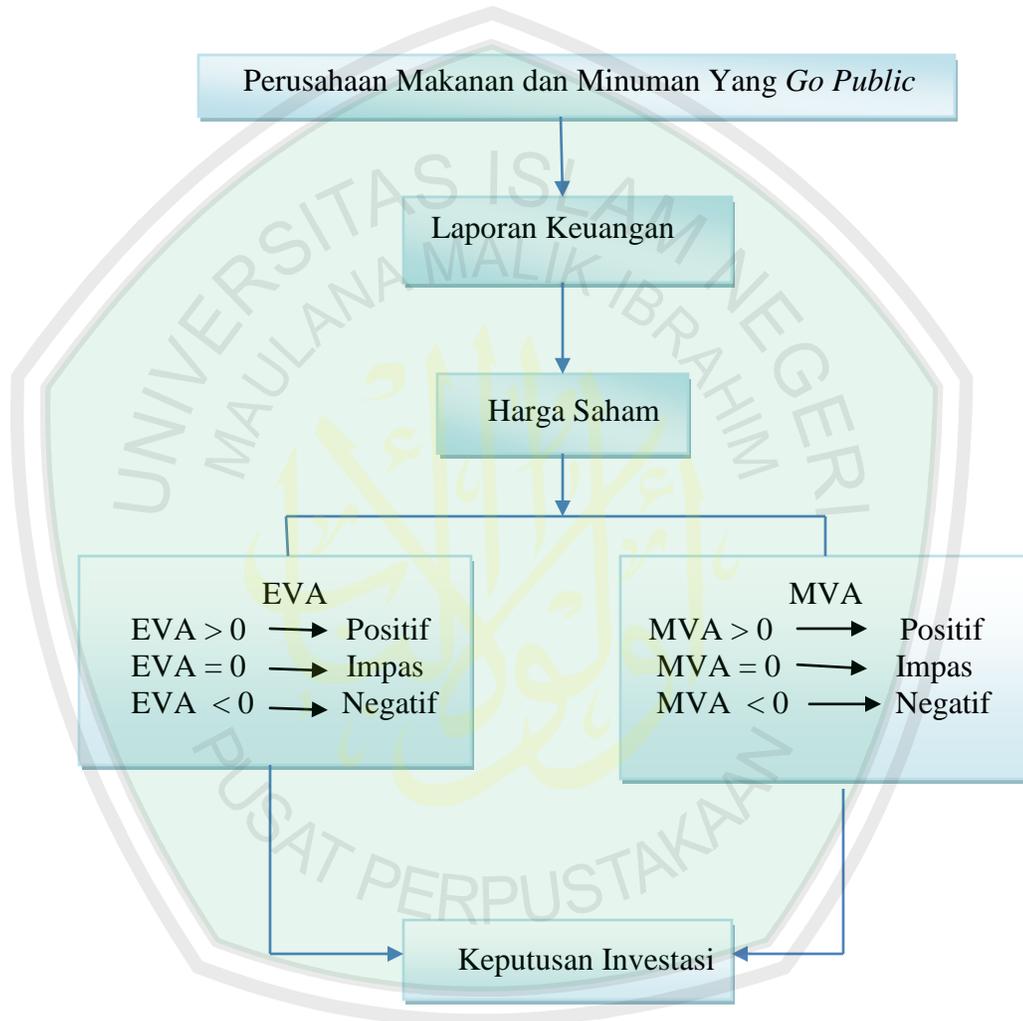
Bila suatu perusahaan akan menjual sahamnya kepada masyarakat umum, berarti perusahaan tersebut menjual sebagian dari perusahaan, maka pemegang saham atau pemodal baru ini akan menanggung sebagian risiko sebagai pemilik dan juga nilai kepemilikannya dapat berubah setiap waktu sesuai dengan turun naiknya harga saham yang beredar di pasar modal. Saham merupakan penyertaan modal dalam

kepemilikan suatu perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham yang umumnya beredar dapat dibedakan menjadi dua yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk saham yang diperdagangkan di Indonesia adalah atas nama, di mana ada nama pemilik yang tertera. Berkaitan dengan masalah harga saham, harga saham terdiri dari macam-macam nilai yang terdiri dari:

1. Nilai nominal yaitu harga saham perdana yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham. Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham.
2. Nilai buku adalah harga saham yang berubah-ubah karena adanya kenaikan atau penurunan harga saham dan adanya laba ditahan. Nilai buku untuk setiap lembar saham dihitung dari pembagian jumlah nilai buku dengan jumlah lembar saham.
3. Nilai dasar berkaitan dengan harga saham setelah dilakukan penyesuaian karena aksi emiten. Nilai dasar ini merupakan harga perdana saham tersebut. Nilai dasar ini digunakan dalam perhitungan indeks harga saham sehingga akan terus berubah jika terjadi *stock split* dan sebagainya.
4. Nilai pasar adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

### 2.3 Kerangka Berfikir

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Berfikir**



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga adanya pengaruh antara nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap harga saham.
- b. Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap harga saham perusahaan tersebut.